

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS MAHASISWA MELALUI PROGRAM TUTORIAL KEAGAMAAN

Ega Nasrudin¹, *Agus Fakhrudin²
Universitas Pendidikan Indonesia
*Corresponding author: *eganasrudin01@upi.edu*

Informasi Artikel:

Dikirim: (14 des 2022) ; **Direvisi:** (8 Okt 2023); **Diterima:** (24 Okt 2023)

Publish (30 Okt 2023)

Abstrak: Penguatan Pendidikan Karakter merupakan salah satu program yang bertujuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Penelitian ini berfokus pada penguatan pendidikan karakter religius melalui program Tutorial PAI yang dilakukan di Universitas Pendidikan Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi proses penguatan pendidikan karakter melalui program tutorial PAI UPI bagi mahasiswa yang sedang menempuh mata kuliah PAI. Karakter religius yang paling terlihat mengalami penguatan antara lain keimanan, ketakwaan, toleran, amanah, dan kerja keras. Proses penguatan pendidikan karakter dilakukan dengan kegiatan pembiasaan, keteladanan, dan internalisasi nilai-nilai positif. Hambatan yang dialami dalam terselenggaranya program ini yaitu kurangnya kualitas dan kuantitas dari tutor dan kurangnya kesadaran dari peserta.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Nilai Religius, Program Tutorial Keagamaan

Abstract: The Strengthening of Character Education is one of the programs that aims to realize the goals of national education. This research focuses on strengthening religious character education through the PAI Tutorial program implemented at the Indonesian Education University. This research uses a descriptive-qualitative approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques used include data collection, data reduction, data presentation, and concluding. The results of this research indicate the process of strengthening character education through the UPI PAI tutorial program for students who are taking PAI courses. The religious characteristics that are most visibly strengthened include faith, piety, tolerance, trustworthiness and hard work. The process of strengthening character education is carried out through habituation, exemplification, and the internalization of positive values. The problems encountered in the implementation of this program are the insufficient of quality and quantity of tutors and the lack of awareness among participants.

Key Word: Character Education, Religious Value, Religious tutorial program

PENDAHULUAN

Pemerintah Indonesia terus menerus berupaya mewujudkan peserta didik yang berkarakter. Sejak tahun 2010, agenda tersebut dilaksanakan melalui gerakan nasional (Saidek & Islami, 2016). Salah satu tugas dan tujuan pendidikan nasional Indonesia adalah menumbuhkan karakter bangsa yang kuat sebagai landasan pembangunan peradaban (Rachmadtullah, et al., 2020). Sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud) Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Pendidikan Formal, pemerintah berupaya memperkuat karakter peserta didik melalui Program Penguatan Pendidikan Karakter. Sejalan dengan itu, pemerintah telah mengimplementasikan kurikulum 2013 yang salah satunya bertugas membimbing siswa untuk memahami potensi, minat, dan bakatnya guna mengembangkan potensi yang dimilikinya (Santoso, 2020). Karakter adalah cara berpikir dan bertindak yang membedakan seseorang. Karakter didefinisikan sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mempengaruhi seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan tugas dengan baik (Jamaluddin, 2022). Mengingat pentingnya karakter tersebut, tak heran apabila pemerintah terus berupaya untuk

mewujudkan peserta didik yang berkarakter baik.

Sayangnya, apa yang terjadi di kehidupan nyata menunjukkan hal yang tidak sesuai dengan tujuan pemerintah. Beberapa pengamat pendidikan menilai kualitas pendidikan di Indonesia semakin memburuk. Salah satu indikatornya adalah menurunnya sikap dan perilaku moral lulusan satuan pendidikan yang semakin tidak sesuai dengan tatanan nilai moral yang diinginkan (Marzuki & Hapsari, 2015). Saat ini banyak siswa yang perilakunya kurang santun dan tidak peduli terhadap lingkungan (Abdullah, Hidayana, Kutanegara, & Indiyanto, 2019). Selanjutnya, perilaku negatif seperti kebiasaan bolos sekolah, menyontek saat ujian, miras dan narkoba, kekerasan dan anarki, pencurian, tawuran antar pelajar, seks bebas, penyimpangan seksual, dan perbuatan asusila, serta pelanggaran hukum lainnya sering terjadi (Aningsih, 2022). Selain itu, di institusi Pendidikan masih dijumpai Tindakan kekerasan, baik kekerasan fisik maupun kekerasan psikis seperti *bullying* dan lain sebagainya (Dewi, 2023). Dengan kondisi penurunan karakter di Indonesia saat ini, pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan sekaligus ditingkatkan.

Berbagai penelitian telah dilakukan dalam penerapan pendidikan karakter. Rabiah (2019) menerapkan mata kuliah

bahasa Indonesia di perguruan tinggi sebagai langkah menuju pembangunan karakter. Slamet (2019) meneliti tentang pembelajaran aktif keterampilan menulis ilmiah menggunakan buku teks berdasarkan pendidikan karakter. Amran (2020) meneliti implementasi pendidikan untuk pembangunan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan karakter generasi emas Indonesia. Susilawati, Aprilianti, & Asbari (2022) meneliti tentang bagaimana PAI berperan dalam pembentukan karakter religius.

Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendidikan karakter religius mahasiswa di Universitas Pendidikan Indonesia melalui tutorial PAI. Tutorial PAI di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) merupakan proses bimbingan yang dilakukan guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas pengontrak mata kuliah PAI dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam yang diterimanya dalam perkuliahan. Program ini telah diatur dalam keputusan rector UPI nomor: 8145/H40/KM/2007, Peraturan rector UPI nomor: 0440/UN40/HK/2016, dan Keputusan Rektor UPI Nomor 3846/UN3846/KP2018 sebagai program yang mendukung tercapainya motto religius kampus UPI (Hanifa, Aulya, Wisesa, Faturrohman, & Hadiansyah, 2023).

METODE

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif-deskriptif, karena penelitian ini berupaya untuk mendeskripsikan secara natural penguatan pendidikan karakter melalui program tutorial PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. Hal ini sejalan dengan karakteristik penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dapat membantu peneliti untuk mengakses pemikiran dan perasaan peserta penelitian, yang dapat memungkinkan pengembangan pemahaman tentang makna yang berasal dari pengalaman mereka (Sutton, 2015).

Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori Lickona (1996), yang mendefinisikan pendidikan karakter sebagai usaha yang disengaja oleh sekolah, keluarga, dan komunitas untuk membantu generasi muda memahami, peduli, dan bertindak berdasarkan nilai-nilai etika. Menurutnya, sekolah menjadi tempat yang ideal untuk pendidikan karakter. Sekolah dapat menjadi tempat yang baik untuk membimbing peserta didiknya pada perkembangan menjadi manusia seutuhnya. Selain itu, sekolah juga dinilai sebagai tempat yang lebih kondusif untuk proses mengajar apabila dapat terkontrol dengan baik. Alasan lainnya ialah sekolah menjadi tempat penting untuk membangun masyarakat yang bermoral. Menurutnya, sangat jelas terlihat bahwa masyarakat di dunia menderita permasalahan sosial dan moral yang parah. Berdasarkan hal tersebut,

dapat diketahui bahwa sekolah harus berperan penting dalam pendidikan karakter. Seperti apa yang didefinisikan oleh Thomas Lickona di atas, sekolah dapat berperan dengan melakukan usaha yang disengaja untuk membantu generasi muda dalam memahami, peduli, dan bertindak dengan nilai-nilai etika. Dalam hal ini, program tutorial menjadi wujud nyata usaha perguruan tinggi untuk mewujudkan hal tersebut.

Peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam mengumpulkan data. Sumber data penelitian ini terdiri atas sumber data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi ketika pelaksanaan kegiatan tutoring program Tutorial PAI UPI, wawancara dengan Ketua Penyelenggara Tutorial PAI UPI, dan studi dokumentasi berkas-berkas tutorial PAI UPI. Data sekunder diperoleh dari artikel dan jurnal terkait pokok pembahasan yang mendukung penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan ketika semester genap, dimana mahasiswa yang sedang mengikuti program tutorial PAI diantaranya ialah mahasiswa fakultas FPIPS, FPSD, FIP, dan FPEB. Data yang terkumpul kemudian dianalisis secara interaktif melalui tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Tutorial PAI UPI

Tutorial PAI UPI adalah proses pembimbingan yang dilakukan guna meningkatkan kapabilitas dan kualitas pengontrak mata kuliah PAI, dalam menerapkan nilai-nilai agama Islam yang diterimanya dalam perkuliahan, yang mengarahkan kegiatannya pada aspek pembinaan secara lebih luas sehingga tidak hanya sebatas berupa tutoring saja. Program tutorial ini berkedudukan sebagai kokurikuler berupa tugas terstruktur dari mata kuliah PAI-MKDU. Sehingga tutorial PAI di UPI ini telah menjadi sistem tersendiri, yakni menjadi bagian yang tak terpisahkan dari PAI bahkan dari sistem pendidikan di UPI itu sendiri dalam upaya mewujudkan motto kampus religiusnya. Di mana, penyelenggaraan tutorial UPI ini selaras dengan teori-teori yang dianjurkan oleh para pemerhati PAI akan pentingnya melakukan upaya pengembangan dan penataan PAI demi mewujudkan visi dan misi tujuan PAI.

Keputusan Rektor UPI Nomor 8145/H4/KM/2007, Peraturan Rektor UPI Nomor:0440/UN40/HK/2016, keputusan Rektor UPI nomor 3846/UN3846/KP2018 menjadi payung hukum Tutorial PAI UPI. Susunan struktur organisasi tutorial ini yakni terdiri dari rektor sebagai penanggung jawab, pembina, dekan fakultas, direktur kampus daerah, ketua MKDU, Ketua Harian DKM Al-Furqon, dan Koordinator Mata Kuliah PAI/SPAI.

Adapun struktur selanjutnya ada penyelenggara beserta jajarannya, pengurus dari mahasiswa sebagai teknis, dan terakhir Koordinator Tutorial Kampus Daerah. Semua pihak tersebut memiliki tupoksi dan perannya masing-masing.

Pelaksanaan Tutorial PAI UPI terdiri dari dua jenis, yaitu: 1) reguler, yakni untuk peserta biasa; dan 2) Binder (bina kader), yakni untuk peserta pilihan dari perwakilan masing-masing kelas, yang memang pembinaannya lebih luas lagi. Dalam satu semester, kegiatan-kegiatan yang biasa dilaksanakan di Tutorial PAI meliputi rekrutmen tutor, sosialisasi program, diklat tutor, pembinaan pelaksanaan yang berlangsung selama 11 pekan yang terdapat kegiatan inti berupa kuliah duha dan tutoring.

Program Tutorial PAI UPI adalah salah satu contoh program pembinaan keberagaman mahasiswa yang mensinergikan mata kuliah PAI dengan masjid kampus. Secara historis, masjid al-Furqan UPI merupakan akar dari lahirnya program Tutorial PAI ini. Sinergitas mata kuliah PAI dengan masjid Al-Furqan ini semakin kokoh manakala eksistensi Program Tutorial PAI UPI ini telah menjadi bagian inheren dari sistem pendidikan di UPI. Sekurang-kurangnya ada tiga urgensi keberadaan Program Tutorial PAI UPI ini, yaitu: Program Tutorial PAI sebagai bagian terstruktur dari perkuliahan mata kuliah PAI, program Tutorial PAI UPI sebagai

implementasi motto UPI sebagai kampus religius, dan Program Tutorial PAI UPI sebagai program pemakmuran masjid melalui beragam aktivitas keberagaman di dalamnya (Syihabuddin, 2022).

Strategi Penguatan Karakter melalui Tutorial

Kegiatan tutoring merupakan bagian dari Program Tutorial PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. Kegiatan ini termasuk kegiatan kokurikuler yang harus diikuti oleh semua mahasiswa yang sedang mengikuti mata kuliah PAI. Kegiatan kokurikuler merupakan suatu kegiatan yang merupakan bagian dari kegiatan sekolah yang pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan membantu siswa dalam hal mendalami sekaligus menghayati berbagai materi yang nanti akan dipelajari ketika dalam kegiatan intrakurikuler (Shilviana & Hamami, 2020). Kegiatan kokurikuler juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang erat kaitannya dengan pengayaan pelajaran yang berlangsung di luar jam pelajaran yang ditentukan untuk membantu siswa menguasai dan memahami apa yang telah mereka pelajari dalam kegiatan intrakurikuler (Fakhruddin, Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah, 2012). Kokurikuler dapat dijadikan sebagai salah satu cara penguatan pendidikan karakter. Penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan seluruh

kegiatan belajar mengajar yang dikatakan sebagai upaya penanaman nilai dalam pendidikan (Fakhruddin, 2014). Hal ini sejalan dengan Farhani (2019) mendukung bagaimana keberhasilan manajemen pendidikan karakter melalui kegiatan korikuler keagamaan. Hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa manajemen kegiatan kokurikuler yang baik dapat menguatkan pendidikan karakter peserta didik. Dengan demikian, kokurikuler menjadi salah satu cara membina mahasiswa agar memiliki karakter yang baik.

Pada prinsipnya, pola pembinaan yang dilakukan pada saat kegiatan tutoring adalah dari, oleh, dan untuk peserta itu sendiri sehingga tutor dalam melakukan kegiatan tutoringnya lebih banyak berperan sebagai pendorong, motivator, dan fasilitator peserta tutoring. Tutor tutorial sebagai orang yang terlibat langsung dalam proses kegiatan tutoring tentunya memiliki peran penting, sehingga melalui peran tersebut apa yang menjadi tujuan dari diselenggarakannya kegiatan tutoring dapat terwujud. Terlebih lagi, Universitas Pendidikan Indonesia merupakan perguruan tinggi bercirikan religius yang dalam penyelenggaraan kegiatannya pun tidak boleh menyimpang dari nilai-nilai keagamaan. Selaras dengan inti utama ajaran Islam, yaitu beriman dan bertakwa kepada Allah SWT., tentunya kegiatan tutoring yang dilaksanakan bertujuan

memperkuat nilai religius setiap peserta tutoringnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Penyelenggara Tutorial serta dikuatkan dengan pengamatan observasi, terdapat beberapa peran tutor dalam kegiatan tutoring. Peran tutor dalam kegiatan tutoring tutorial PAI adalah: Pertama, menyampaikan kembali informasi yang diberikan pengurus kepada peserta. Kedua, melaksanakan kegiatan tutoring dan menyampaikan materi ke-Islaman sesuai dengan silabus yang ditetapkan penyelenggara. Ketiga, memperdalam dan membagikan kembali pematerian yang disampaikan oleh dosen pada waktu kuliah duha. Keempat, menjadi moderator dalam diskusi kelompok. Dalam hal ini tutori berperan sebagai pengatur diskusi, tempat curhat, dan tempat *sharing*.

Dalam menjalankan tugas dan perannya, tutor program Tutorial PAI Universitas Pendidikan Indonesia harus senantiasa mengikuti *Standard Operating Procedure* (SOP) tutor yang telah dibuat panitia. Berdasarkan hasil studi dokumentasi, SOP tutor program Tutorial PAI Universitas Pendidikan Indonesia yaitu: (1) tutor harus berkomitmen untuk mendedikasikan dirinya selama satu semester dalam proses pembinaan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia. (2) tutor dianjurkan untuk bergabung di grup media sosial yang telah disediakan (*WhatsApp*). (3) tutor wajib

mengetahui jadwal dan lokasi tutoring masing-masing kelompok sesuai dengan yang telah disusun oleh pengurus. (4) tutor akan dikenakan kosekuensi apabila berhalangan hadir tanpa melakukan konfirmasi kepada pengurus tutorial. (5) tutor wajib menyampaikan konfirmasi kehadiran kepada pengurus tutorial paling lambat pukul 21:00 WIB satu hari sebelum sesi tutoring dilaksanakan. (6) apabila tutor tidak memberikan konfirmasi kehadiran sampai batas waktu yang ditentukan, maka tutor akan mendapatkan konsekuensi. (7) tutor harus mengikuti waktu tutoring. (8) tutor harus sudah berada di lokasi tutoring sebelum pukul 10:30 WIB dalam kondisi siap. Kondisi siap yang dimaksud yaitu tutor sudah melaksanakan salat duha dan tidak memiliki keperluan lain. (9) tutor wajib mengikuti bina tutor dan kegiatan tutor lainnya yang diselenggarakan oleh pengurus tutorial PAI-SPAI DPU UPI. (10) tutor wajib menggunakan pakaian sopan. (11) tutor dilarang menggunakan atribut seperti jaket, pin, dan lain sebagainya dari organisasi ekstra kampus. (12) tutor diharuskan menggunakan *nametag* yang disediakan panitia selama kegiatan tutoring berlangsung. (13) tutor mendapatkan konsumsi dari pengurus tutorial saat kegiatan tutoring selesai dilaksanakan. (14) tutor akan diberikan sertifikat di akhir seluruh rangkaian kegiatan tutorial dengan syarat minimal hadir empat pertemuan.

Setelah mendengarkan materi yang disampaikan oleh dosen dalam sesi kuliah duha, peserta disiapkan dengan adanya istirahat terlebih dahulu menuju kegiatan tutoring bersama tutor. Melalui istirahat ini siswa dapat mempersiapkan fisik dan psikis agar tetap bersemangat mengikuti kegiatan tutoring. Dengan kegiatan ini, peserta yang baru saja berpindah dari kegiatan kuliah duha akan lebih bisa merefresh diri terlebih dahulu. Dengan demikian, tak heran apabila peserta memiliki persiapan yang baik untuk mengikuti kegiatan tutoring.

Dalam setiap kegiatan tutoring, setiap peserta dibimbing oleh tutornya masing-masing. Kegiatan dimulai dari pengambilan name tag, berita acara tutoring, dan daftar hadir di sekretariat pengurus tutorial. Setelah itu, setiap tutor menuju lokasi tutoring sesuai nomor kelompok. Lokasi tutoring dilaksanakan di lantai satu sampai lantai empat masjid al-Furqan UPI dengan pembagian sebagai berikut: lantai satu digunakan oleh kelompok kelompok 41-72. Lantai dua (lantai utama) disediakan untuk kelompok 1-40 ikhwan, lantai tiga disediakan untuk kelompok 1-60 akhwat, dan lantai empat disediakan bagi kelompok 61-120 akhwat. Denah pembagian lokasi tutoring tersebut disosialisasikan dan dibagikan sehingga mahasiswa baru ataupun tutor mudah bertemu dan lokasi pelaksanaan tutoring lebih teratur.

Lalu bagaimana cara tutor membangun dan menguatkan karakter peserta? Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi diketahui bahwa cara tutor membangun karakter peserta yaitu menekankan pada internalisasi nilai-nilai karakter positif. Kegiatan penyampaian materi tutoring diawali dengan membaca al-Qur'an dan apersepsi. Peserta dan tutor membaca al-Qur'an bersama-sama. Metode tadarus yang digunakan oleh setiap kelompok berbeda-beda. Beberapa kelompok memulai tadarus dengan mendengarkan tutornya terlebih dahulu, kemudian peserta mengikuti. Beberapa kelompok membaca al-qur'an bersama-sama. Beberapa kelompok membaca al-qur'an secara bergiliran. Membaca al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam penguatan pendidikan karakter mengingat tadarus al-Qur'an dapat menjadi salah satu cara dalam penguatan pendidikan karakter (Sholihah & Maulida, 2020).

Islam menegaskan bahwa membaca al-Qur'an adalah kewajiban (Shihab, 1994). Hal itu menunjukkan konsekuensi logis bagi seorang muslim untuk belajar bahasa Arab dengan memahami al-Qur'an (Nasier, 2018). Sebagian mahasiswa akan menjadi tertantang membaca al-Qur'an karena kurangnya pemahaman pelafalan bahasa Arab dan potensi interferensi fonologis yang dapat merubah maknanya (Muhammad, ul-Qayyum, Tanveer, Martinez-Enriquez, & Syed, 2012). Dengan

demikian, membaca al-Qur'an bertujuan agar membiasakan mahasiswa membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat dan memperkaya kosa kata yang indah dan kalimat yang menyentuh hati. Hal ini sejalan dengan Yunus (1990) yang mengungkapkan bahwa terdapat tiga tujuan membaca al-Qur'an apabila dilihat dari konsep pendidikan, yaitu membiasakan mahasiswa membaca al-Qur'an dengan baik dan tepat, membiasakan membaca al-Qur'an serta memperkaya kosa kata yang indah dan kalimat yang menyentuh hati.

Setelah membaca al-Qur'an, tutor juga mengawali kegiatan dengan apersepsi. Tutor menanyakan kembali tentang materi yang sudah dipelajari. Tujuannya yaitu untuk mengetahui sejauh mana peserta tutoring mempelajari materi yang akan disampaikan. Memberikan apersepsi sangat bermanfaat pada setiap awal pelajaran. Hal ini sejalan dengan Puteri (2018) yang menyebutkan bahwa pemberian apersepsi pada setiap awal pelajaran sangat mendorong untuk memastikan kesiapan siswa dalam kegiatan belajar. Konsep ini mampu untuk mendukung siswa agar mantap dalam menyerap pelajaran yang telah ditransfer. Dalam hal ini prosedur apersepsi membutuhkan keterampilan khusus yang perlu dipelajari oleh setiap tutor. Hal ini dikarenakan apersepsi merupakan momen yang menentukan dimulai dari tutor masuk sampai tutoring selesai. Penelitian (Hanik, Wulan, &

Mutmainah, 2018) menunjukkan bahwasanya apersepsi yang baik akan berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta. Di sisi lain, seorang tutor perlu meningkatkan penilaian mereka tentang apa yang diketahui peserta agar dapat membagi penjelasan mereka. Konstruksi model yang tepat dari suatu pengetahuan tutee sangat tergantung pada ketersediaan informasi tentang tutee. Tanpa adanya pemahaman yang baik terhadap peserta mentoring, tutor akan merasa kesulitan dalam menjelaskan pematieran (Wittwer, 2010). Oleh sebab itu, apersepsi merupakan kegiatan awalan yang perlu dilakukan sebelum dimulainya sesi pematieran.

Sesi materi merupakan inti dari kegiatan tutoring pada program Tutorial PAI Universitas Pendidikan Indonesia. Pada sesi ini, tutor menyampaikan materi ke-Islaman sesuai dengan silabus yang ditetapkan penyelenggara.

Berdasarkan hasil observasi dan dokumentasi, pada minggu pertama tutor menyampaikan materi mengenai refleksi kemampuan dan keseharian membaca dan mengkaji al-Qur'an. Cakupan materi tersebut yaitu tutor melakukan refleksi kemampuan peserta membaca al-Qur'an serta keseharian peserta dalam membaca dan mengkaji al-Qur'an. Disamping itu, tutor memberikan motivasi perbaikan diri agar peserta tutoring tetap semangat memperbaiki diri.

Pada minggu kedua, tutor menyampaikan materi mengenai ketaatan melaksanakan ibadah ritual wajib dan sunnah. Cakupan materi yang disampaikan tutor meliputi refleksi ketaatan melaksanakan ibadah salat wajib, kesesuaian pelaksanaan ibadah salat wajib dengan aturan fikih salat, serta ketaatan melaksanakan ibadah ritual. Disamping itu, tutor juga menyampaikan motivasi perbaikan diri di akhir sesi tutoring kepada seluruh peserta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Penyelenggara Tutorial serta dikuatkan pengamatan observasi dan dokumentasi, materi yang disampaikan mengarahkan peserta tutoring kepada nilai-nilai *ilahiyah* yang baik. Tutor memupuk semangat dan membangun pemahaman mahasiswa untuk senantiasa menjalankan ketaatan beribadah kepada Allah swt disertai dengan kesesuaian ibadah dengan kaidah fikih. Dalam hal ini dapat diketahui bahwa tutor berusaha menanamkan karakter beriman dan bertakwa. Penguatan karakter beriman dan bertakwa tersebut dapat dilihat dari ketaatan mahasiswa dalam menjalankan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Seseorang dapat dikatakan memiliki karakter religious apabila menunjukkan perilaku taat dalam beribadah, beriman, dan bertakwa kepada Allah swt (Ilmi, 2015). Disamping itu, Mengembangkan karakter beriman dan bertakwa sejalan dengan tujuan pendidikan

Indonesia. Berdasarkan UU Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab.

Pada minggu ketiga dan keempat, materi yang disampaikan lebih menekankan pada nilai-nilai *insaniyah*. Pada minggu ketiga, tutor menyampaikan materi mengenai amaliah dan keshalihan sosial. Materi ini berkenaan dengan akhlak seseorang terhadap sesama. Cakupan materi yang disampaikan tutor meliputi refleksi menjaga diri dari perbuatan menyakiti orang lain, kepedulian terhadap sesama yang membutuhkan pertolongan, serta menjauhkan diri dari berbagai maksiat. Seperti biasa, tutor juga menyampaikan motivasi perbaikan diri kepada peserta. Sementara itu, pada minggu keempat tutor menyampaikan materi mengenai amaliah keshalihan terhadap lingkungan. Berdasarkan studi dokumentasi, materi ini berkaitan tentang bagaimana interaksi yang baik antara seorang muslim dengan lingkungannya. Cakupan materi yang disampaikan pada minggu ini meliputi refleksi pola hidup keseharian baik di rumah dan diluar rumah, kepedulian terhadap lingkungan, serta pemberian motivasi perbaikan diri.

Penyampaian materi tutoring pada minggu ketiga dan keempat menekankan pada perilaku moral. Iman dan perilaku moral merupakan dua hal yang saling berhubungan, dimana perilaku moral memerlukan keimanan dan keimanan itu murni apabila menghasilkan perilaku moral (Ashraf, 1988, hal. 76; Khan, 1987). Ajaran agama Islam sendiri memiliki sepasang konsep yang sesuai dengan istilah 'moralitas'. Ajaran pertama yaitu akhlaq, yang biasanya diterjemahkan etika atau nilai-nilai moral. Akhlak didefinisikan oleh Ibn Sadr al-Din al-Shirwani sebagai 'ilmu kebajikan dan cara memperolehnya, tentang keburukan dan cara menjaganya (Halstead, 2007). Materi yang disampaikan ketika proses tutoring pada minggu ketiga dan keempat ini meliputi perilaku yang baik terhadap sesama dan perilaku yang baik terhadap lingkungan. Perilaku yang baik terhadap sesama dan lingkungan sendiri termasuk ke dalam kategori akhlak yang harus diperhatikan oleh seorang Muslim. Hal ini sejalan dengan kategori akhlak yang diklasifikasikan oleh Yusuf al-Qardawi (1981), yaitu: akhlak yang berkaitan dengan diri sendiri, akhlak yang berkaitan dengan masyarakat, akhlak yang berkaitan dengan dunia hewan, akhlak yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan akhlak yang berkaitan dengan Sang Pencipta. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kegiatan tutoring pada pertemuan ketiga dan keempat ini lebih meningkatkan pengembangan akhlak

yang berkaitan dengan masyarakat, hewan, dan lingkungan fisik.

Di sisi lain, penyampaian materi tutoring pertemuan ketiga dan keempat mendorong berkembangnya moralitas adab. Materi tutoring mengajarkan mahasiswa untuk senantiasa melakukan perilaku yang baik terhadap sesama dan lingkungannya berdasarkan ajaran agama Islam. Nilai-nilai perilaku itulah yang dimaksud adab dalam Islam. Hal ini sejalan dengan Halstead (2007) yang mendefinisikan adab al-Islam sebagai perilaku yang baik yang dianut oleh Islam yang berasal dari ajaran petunjuknya. Semakin baik perilaku seseorang, maka semakin baik juga adab yang ia miliki. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penyampaian materi pada pertemuan ketiga dan keempat mendorong mahasiswa untuk memiliki adab yang baik.

Penyampaian materi mengenai akhlak secara keseluruhan dari minggu pertama sampai ketiga dapat dikatakan bertujuan untuk membangun nilai-nilai moral. Nilai moral tersebut berusaha dibangun dengan cara membiasakan melaksanakan kewajiban yang telah diatur dalam syariat, mengajarkan akhlak yang baik terhadap sesama, dan menginternalisasikan nilai-nilai positif ke dalam diri mahasiswa. Proses melaksanakan kewajiban ini termasuk ke dalam kategori moralitas Islam. Hal ini sejalan dengan Halstead (2007) yang mengungkapkan bahwa moralitas Islam

dapat dibagi menjadi tiga kategori, yaitu: *Pertama*, kewajiban, tugas dan tanggungjawab yang diatur dalam syariat. *Kedua*, nilai dan tata krama yang diasosiasikan dengan pengasuhan yang baik. *Ketiga*, sifat-sifat pribadi yang diharapkan dapat ditunjukkan oleh seorang Muslim dalam kehidupan sehari-hari.

Pada minggu kelima, tutor menyampaikan mengenai materi motivasi perbaikan dan peningkatan amaliah keshalihan. Tujuan diberikannya materi ini adalah untuk meningkatkan semangat siswa agar tetap melakukan perbaikan diri meskipun nantinya program tutorial PAI telah mereka laksanakan. Cakupan materi yang disampaikan pada minggu ini meliputi rencana praktis perbaikan diri, ikrar diri untuk perbaikan diri, serta saling menasihati dalam kebaikan dan kesabaran.

Tutor mendorong mahasiswa untuk bertindak karena keinginan dan keyakinan untuk bertakwa kepada Allah dan mencintai nabi Muhammad. Motivasi yang diberikan ini termasuk dalam motivasi intrinsik. Hal ini sejalan dengan Halstead (2007) yang menyebutkan bahwa motivasi intrinsik termasuk mendorong anak-anak untuk bertindak karena keinginan untuk menyenangkan Tuhan dan sangat mencintai Nabi Muhammad sehingga mereka selalu ingin meniru pelakunya. Sementara itu, keyakinan terhadap akhirat yang dikuatkan oleh tutor juga merupakan hal yang penting. Keyakinan terhadap akhirat yang kuat

merupakan faktor kunci dalam memberikan moralitas dengan dasar dan tujuan yang kuat (Halstead, 2007).

Nilai Karakter Religius yang Dikembangkan

Kokurikuler dapat menjadi wadah yang baik sebagai pendidikan nilai bagi siswa. Hal ini disebabkan karena pendidikan nilai dapat mencakup semua aspek pendidikan yang dilakukan, baik melalui kegiatan kurikuler, ekstrakurikuler, maupun kokurikuler, serta semua kegiatan pembelajaran yang dikatakan sebagai upaya penanaman nilai dalam pendidikan (Fakhrudin, 2014). Mulyana (2011, p. 119) mengartikan pendidikan nilai sebagai proses mengajarkan atau membimbing seseorang dalam mewujudkan nilai kebenaran, keindahan, dan kebaikan melewati proses mempertimbangkan nilai-nilai yang benar dan pembiasaan tindakan yang konsisten. Definisi tersebut sejalan dengan yang dinyatakan Hufad dan Sauri dalam (Fakhrudin, 2014), yang mendefinisikan pendidikan nilai sebagai proses keteladanan dan pendidikan nilai sebagai proses keteladanan dan pendidikan yang bertujuan untuk menanamkan nilai kehidupan seperti nilai-nilai agama, budaya, etika, dan estetika guna membentuk pribadi peserta didik yang memiliki kecerdasan spiritual religius, mandiri, dan berakhlak mulia. Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa

kegiatan kokurikuler dapat menjadi salah satu kegiatan untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter religius sebagai wahana pendidikan nilai.

Berdasarkan hasil pengamatan observasi yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa hasil penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan tutorial PAI sebagai kokurikuler keagamaan mengembangkan beberapa karakter religius. Adapun beberapa karakter religius yang paling terlihat antara lain sebagai berikut:

Pertama, kuatnya karakter keimanan dan ketakwaan. Dengan pelaksanaan kegiatan kuliah duha dan tutoring, mahasiswa memiliki kesadaran dan pembiasaan yang baik terhadap ajaran agama Islam. Karakter beriman dan bertakwa tersebut dapat diamati dari perilaku salat fardhu, salat sunnah duha dan akhlakul karimah yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini tentunya dapat menjadi indikator beriman dan bertakwa sebagaimana yang dikemukakan Hayati (2017), bahwa aktivitas ibadah menunjukkan tingkat keimanan dan ketakwaan pada Allah sehingga tercipta manusia yang berakhlak mulia dalam kehidupan individu maupun bermasyarakat.

Kedua, tumbuhnya karakter toleransi beragama. Mahasiswa memiliki berbagai latar belakang organisasi keagamaan yang berbeda. Meskipun demikian, hal tersebut tidak menjadikan

halangan. Mahasiswa yang memiliki latar belakang organisasi keagamaan berbeda dapat saling memahami satu sama lain sehingga menunjukkan adanya toleransi beragama. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Azzahrah & Dewi (2021) yang menegaskan bahwa toleransi ialah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, maupun perilaku orang lain yang tidak sama dari dirinya sendiri

Ketiga, tumbuhnya nilai kerja keras dan amanah. Hampir seluruh Mahasiswa terlihat menunjukkan keseriusannya dengan hadir pada kegiatan tutorial PAI, mengikuti setiap sesi, dan mengerjakan tugas-tugas supaya mereka dapat lulus mata kuliah PAI. Tanpa terlaksananya kewajiban dengan baik, mahasiswa tersebut tentu tidak akan lulus mata kuliah PAI dan harus mengulang di kesempatan yang akan datang Perilaku yang demikian dapat dikatakan kerja keras karena sejalan dengan Marzuki & Hakim (2019), yang menegaskan bahwa karakter kerja keras ialah perilaku tertib dan patuh pada peraturan yang dilakukan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar. Selain itu, perilaku tersebut juga termasuk sebagai perwujudan nilai amanah. Hal ini sejalan dengan yang disebutkan Herijanto (2022) bahwa amanah dapat diartikan sebagai kondisi percaya diri, aman, mampu memenuhi kepercayaan, memenuhi komitmen, bertanggung jawab, menepati

janji, dan berintegritas atau patuh pada prinsip-prinsip moral.

Hambatan Program Tutorial PAI UPI

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Penyelenggara Program Tutorial serta dikuatkan dengan observasi, kualitas dan kuantitas tutor menjadi hambatan dalam pelaksanaan tutoring program tutorial PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. Beberapa tutor yang melakukan kegiatan tutoring terlihat belum menguasai materi dengan baik sehingga peserta tutoring terlihat kebingungan. Tak jarang, beberapa tutor kewalahan untuk menjawab pertanyaan dari peserta tutoring ketika diskusi. Selain itu, jumlah tutor yang ada kurang memadai sehingga menyebabkan beberapa kelompok melakukan kegiatan tutoring dengan bimbingan langsung oleh dosen PAI. Oleh sebab itu, tak heran apabila kualitas dan kuantitas tutor menjadi hambatan dalam pelaksanaan proses tutoring program tutorial PAI di Universitas Pendidikan Indonesia. Rekomendasi dari penelitian ini ialah sebaiknya diadakan kegiatan pembinaan bagi tutor terlebih dahulu agar kualitas tutor meningkat.

Selain itu, kesadaran peserta juga menjadi hambatan dalam pelaksanaan proses tutoring program tutorial PAI. Beberapa mahasiswa terlihat hanya mengikuti kegiatan tutoring bukan dari keinginan yang kuat dalam dirinya, melainkan hanya sekedar untuk

menggugurkan kewajiban tugas saja. Alhasil, beberapa mahasiswa terlihat tidak memperhatikan pematerian yang diberikan oleh tutor dengan baik.

PENUTUP

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan tutorial PAI dapat berperan dalam menguatkan karakter religius mahasiswa. Di antara penguatan nilai religius yang tampak pada mahasiswa adalah karakter keimanan dan ketakwaan, karakter toleransi beragama serta karakter kerja keras dan amanah. Hambatan yang muncul dalam penguatan pendidikan karakter mahasiswa melalui kegiatan tutorial PAI antara lain adalah kurangnya kualitas dan kuantitas mentor serta kurangnya kesadaran peserta untuk mengikuti tutorial PAI dengan baik.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdullah, I., Hidayana, B., Kutaneegara, P. M., & Indiyanto, A. (2019). Beyond school reach: Character education in Three Schools in Yogyakarta, Indonesia. *Journal of Educational and Social Research*, 9(3), 145.
- Al-Qardawi, Y. (1981). *Al-Khasais al-'Ammah lil Islam*. Qaherah: Makatabah Wahbah.
- Amran, A. (2020). Implementation of education for sustainable development to enhance Indonesian golden generation character. *Journal of Physics: Conference Series*, 1521(4), 1-5.
- Aningsih. (2022). How is the Education Character Implemented? The Case Study in Indonesian Elementary School. *Journal of Educational and Social Research*, 12(1), 371-380.
- Ashraf, S. A. (1988). *The westhill project RE 5-16: Islam: Teacher's manual*. London: Mary Glasgow.
- Azzahrah, A. A., & Dewi, D. A. (2021). Toleransi Pada Warga Negara Di Indonesia Berlandaskan Sila Ketuhanan Yang Maha Esa. *De Cive: Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1(6), 173-178.
- Dewi, Fitria Arifa. (2023). Implementasi Sekolah Ramah Anak melalui Pengembangan Budaya Religius di SMAN 3 Kediri. *Peradaban Journal of Interdisciplinary Educational Research Vol 1 No 1*. <https://doi.org/10.59001/pjier.v1i1.70>
- Fakhrudin, A. (2012). Manajemen Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah. *Jurnal. pdf*.
- Fakhrudin, A. (2014). Urgensi pendidikan nilai untuk memecahkan problematika nilai dalam konteks pendidikan persekolahan. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 12(1), 79.
- Fakhrudin, A. (2014). Urgensi pendidikan nilai untuk memecahkan problematika nilai dalam konteks pendidikan persekolahan. *Taklim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 79-96. Retrieved from <http://jurnal.upi.edu/taklim/view/2915/urgensi-pendidikan-nilai-untuk-memecahkan-problematika-nilai-dalam-konteks-pendidikan-persekolahan.html>
- Farhani, D. (2019). Manajemen Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Kokurikuler Keagamaan. *Jurnal Isema: Islamic Educational Management*, 4(2), 209-220.
- Halstead, J. (2007). Islamic values: A distinctive framework for moral

- education? *Journal of Moral Education*, 36(3), 283-296.
- Hanifa, A., Aulya, C. N., Wisesa, N. S., Faturrohman, R., & Hadiansyah, S. (2023). Survei Kepuasan Peserta Program Tutorial Terhadap Program Tutorial PAI UPI. *EDUCATION: Scientific Journal of Education*, 1(2), 133-144.
- Hanik, U., Wulan, N., & Mutmainah, M. (2018). APERSEPSI DALAM PEMBELAJARAN KAITANNYA DENGAN KESIAPAN DAN HASIL BELAJAR. *Edu Math Journal Prodi Pendidikan Matematika*, 6(2), 53-59.
- Hayati, U. (2017). Nilai-Nilai Dakwah; Aktivitas Ibadah Dan Perilaku Sosial. *INJECT (Interdisciplinary Journal of Communication)*, 2(2), 175-192.
- Herijanto, H. (2022). Al amanah in al qur'an vs trust: a comparative study. *International Journal of Ethics and Systems*, 38(4), 549-575.
- Ilmi, D. (2015). Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai kearifan lokal melalui ungkapan bijak Minangkabau. *ISLAM REALITAS: Journal of Islamic & Social Studies*, 1(1), 45-54.
- Jamaluddin, A. (2022). Exploration of the Indonesian Makassar-Buginese Siri' educational values: The foundation of character education. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 11(1), 10-19.
- Khan, M. (1987). Humanism and Islamic Education. *Muslim Education Quarterly*, 4(3), 25-35.
- Lickona, T. (1996). Eleven Principles of Effective Character Education. *Journal of Moral Education*, 25(1), 93-100.
- Marzuki, I., & Hakim, L. (2019). Strategi Pembelajaran Karakter Kerja Keras. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan*, 15(1).
- Marzuki, M., & Hapsari, L. (2015). Pembentukan Karakter Siswa melalui Kegiatan Kepramukaan di MAN 1 Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 142-156.
- Muhammad, A., ul-Qayyum, Z., Tanveer, S., Martinez-Enriquez, A., & Syed, A. Z. (2012). E-hafiz: Intelligent system to help Muslims in recitation and memorization of Quran. *Life Science Journal*, 9(1), 534-541.
- Mulyana, R. (2011). *Mengartikulasikan pendidikan nilai*. Bandung: Alfabeta.
- Nasier, G. (2018). The Effect of Interest In Al-Quran And Arabic Language Ability Towards The Achievement of Tahfizh Al-Qur'an. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 2(2), 240-254.
- Puteri, L. (2018). The Apperception Approach for Stimulating Student Learning Motivation. *International Journal of Education, Training and Learning*, 2(1), 7-12.
- Rabiah, S. (2019). Character Education through Indonesian Language Course on Higher Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1).
- Rachmadtullah, R., Yustitia, V., Setiawan, B., Fanny, A., Pramulia, P., Susiloningsih, W., . . . Ardhian, T. (2020). The challenge of elementary school teachers to encounter superior generation in the 4.0 industrial revolution: Study literature. *International Journal of Scientific & Technology Research*, 9(4), 1879-1882.
- Saidek, A. R., & Islami, R. (2016). Character Issues: Reality Character Problems and Solutions through Education in Indonesia. *Journal of*

- Education and Practice*, 7(17), 158-165.
- Santoso, T. (2020). Character Education Values in Revised Edition of the Indonesian Language Learning Curriculum for Year 10. *Universal Journal of Educational Research*, 8(2), 417-424.
- Shihab, M. Q. (1994). *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*. Mizan.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa*, 8(1), 159-177.
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 12(1), 49-58.
- Slamet, S. (2019). Active Learning in Scientific Writing Skill Using Indonesian Textbook Based on Character Education. *Journal of Physics: Conference Series*, 1339(1).
- Susilawati, S., Aprilianti, D., & Asbari, M. (2022). The Role of Islamic Religious Education in Forming the Religious Character of Students. *Journal of Information Systems and Management (JISMA)*, 1(1), 1-5.
- Sutton, J. (2015). Qualitative research: Data collection, analysis, and management. *Canadian Journal of Hospital Pharmacy*, 68(3), 226-231.
- Syihabuddin. (2022). *Masjid, Pendidikan, dan Peradaban*. Bandung: CV. Jendela Hasanah.
- Wittwer, J. (2010). Can Tutors Be Supported in Giving Effective Explanations? *Journal of Educational Psychology*, 102(1), 74-89.
- Yunus, M. (1990). *Metodik Khusus Pendidikan Agama*. Hida Karya Agung.